

ABSTRAK

Lailatul Ruhidayati, 1930110004, “Bunga Bank Perspektif Tafsir Maqashidi (Studi atas QS. Ali- ‘Imran [3]:130 dan QS. al-Baqarah [2]:279)”, Program Strata 1 (S.1) Fakultas Ushuluddin, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IQT) IAIN Kudus 2023.

Mengenai kajian terhadap penafsiran ayat-ayat riba, terdapat dua pokok masalah yang akan penulis uraikan. Pertama penulis akan mengkaji penafsiran ahli tafsir pada QS. Ali-‘Imran [3]:130 dan QS. al-Baqarah [2]:279 mengenai kata *adh’afan mudha’afah* dan *la tazhlimuna wa la tuzhlamun*. Kedua penulis akan memahami QS. Ali-‘Imran [3]:130 dan QS. al-Baqarah [2]:279 melalui pendekatan tafsir *Maqashidi* terhadap permasalahan bunga bank.

Metodologi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah derkriptif-analitis. Hasil dari analisis masalah tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penafsiran mengenai kata *adh’afan mudha’afah* dan *la tazhlimuna wa la tuzhlamun*, ada yang berpendapat bahwa kata tersebut merupakan syarat dari keharaman riba, dan ada pula yang berpendapat jika kata tersebut hanya sebagai gambaran riba pada waktu itu. Sedangkan kajian pada QS. Ali-‘Imran [3]:130 dan QS. al-Baqarah [2]:279 melalui pendekatan tafsir *Maqashidi* mengenai permasalahan bunga bank, yang dilakukan dengan menganalisis beberapa teknik pada metodologi tafsir *Maqashidi*, salah satunya adalah dengan merealisasikan kemashlahatan yang dibingkai dalam *ushul al-khamsah* yang ditambah *hifz al-daulah* dan *hifz al-bi’ah*.

Contoh perwujudan *hifz al-maal* dapat diwujudkan ketika mengambil keuntungan secara adil pada proses transaksi. *Hifz al-Daulah* dapat diwujudkan ketika perbankan berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi di suatu negara seperti kegiatan administrasi keuangan, perputaran uang, dan hubungan moneter antar suatu negara. *Hifz al-Bi’ah* dapat dilihat ketika perbankan merintis di bidang *green financing* (pembiayaan hijau). Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut maka dalam hal ini bunga bank diperbolehkan dalam Islam dengan batasan bunga tersebut tidak berlipatganda (*adh’afan mudha’afah*) dan tidak menimbulkan ketidakadilan pada salah satu pihak (*la tadzlamuna wa la tudzlamun*).

Kata Kunci: *Bunga bank, Riba, Tafsir Maqashidi*

ABSTRACT

Regarding the study of the interpretation of usury verses, there are two main issues that the author will describe. First, the author will examine the interpretation of the commentators on QS. Ali-'Imran [3]:130 and QS. al-Baqarah [2]:279 regarding the words *adh'afan mudha'afah* and *la tazhlimuna wa la tuzhlamun*. Both authors will understand QS. Ali-'Imran [3]:130 and QS. al-Baqarah [2]:279 through the Maqashidi interpretation approach to the problem of bank interest.

The methodology used by the author in this research is descriptive-analytical. The results of the analysis of the problem indicate that there are differences in interpretation of the words *adh'afan mudha'afah* and *la tazhlimuna wa la tuzhlamun*, some argue that the word is a condition for the prohibition of usury, and some argue that the word is only a description of usury in at that time. While the study on QS. Ali-'Imran [3]:130 and QS. al-Baqarah [2]: 279 through the Maqashidi interpretation approach regarding the problem of bank interest, which is carried out by analyzing several techniques in the Maqashidi interpretation methodology, one of which is by realizing the benefit framed in *ushul al-khamsah plus hifz al-daulah* and *hifz al -bi'ah*.

An example of the embodiment of *hifz al-maal* can be realized when taking fair advantage of the transaction process. *Hifz al-Daulah* can be realized when banking plays a role in meeting economic needs in a country such as financial administration activities, money circulation, and monetary relations between countries. *Hifz al-Bi'ah* can be seen when banks pioneered in the field of green financing. Based on some of these considerations, in this case bank interest is permissible in Islam with the limit that the interest is not multiplied (*adh'afan mudha'afah*) and does not cause injustice to either party (*la tadzlumuna wa la tudzlamun*).

Keywords: Bank interest, Riba, *Maqashidi* Interpretation